

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DIAGRAM

KONSEP PENELITIAN, HIPOTESIS KARYA

ILMIAH/PROPOSISI TEORITIK

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pendidikan Kedokteran

Pendidikan kedokteran menurut UU RI No. 20 tahun 2013 tentang Pendidikan Kedokteran adalah usaha dasar dan terencana dalam pendidikan formal yang terdiri atas pendidikan tahap akademik dan pendidikan tahap profesi pada jenjang pendidikan tinggi yang program studinya terakreditasi untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi di bidang kedokteran atau kedokteran gigi.¹¹

Pendidikan Kedokteran dibagi menjadi dua tahap, yaitu pendidikan akademik yang mencakup pendidikan program sarjana dan/atau pascasarjana kedokteran atau kedokteran gigi yang bertujuan untuk menguasai ilmu kedokteran dan ilmu kedokteran gigi. Sedangkan pendidikan profesi adalah pendidikan kedokteran yang dilaksanakan melalui pembelajaran komunitas dengan berbagai pendekatan dan tingkat pelayanan kesehatan nyata yang memenuhi persyaratan sebagai tempat praktik kedokteran.¹²

Dalam pendidikan kedokteran memiliki beberapa metode pembelajaran seperti: simulasi, diskusi kelompok, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, kooperatif, berbasis proyek, berbasis masalah, berbasis riset, berbasis pengabdian masyarakat.¹³

2.1.2 Pendidikan Tahap Akademik

A. Metode dan Capaian Pembelajaran Tahap Akademik

Dalam pendidikan kedokteran, kemampuan belajar menjadi salah satu aspek yang perlu dilatih, diantaranya dengan meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar mereka melalui pembelajaran aktif yang mengacu pada sekumpulan strategi dan pendekatan pembelajaran yang sifatnya berpusat pada mahasiswa. Mahasiswa diharapkan memiliki pemahaman mendalam tentang topik yang dipelajari, dan bukan hanya menghafalkan fakta.¹⁴

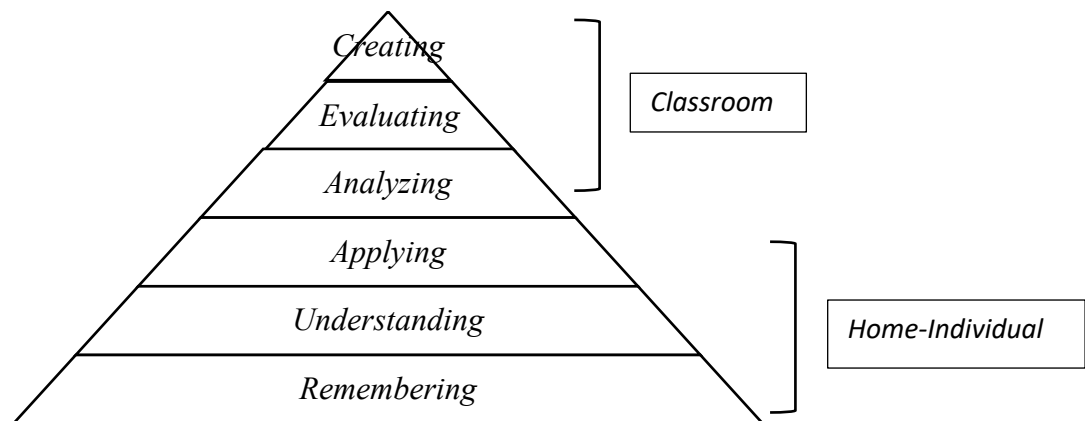
Pembelajaran dirancang dengan mengaktifkan *prior knowledge*, membuat mahasiswa ingin mengkaji, mendiskusikan dan melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang terjadi. Strategi dirumuskan menjadi tiga poin yaitu¹⁴: *Intentional Engagement* (proses melibatkan mahasiswa secara aktif terhadap suatu pengalaman), *Purposeful Observation* (proses observasi oleh mahasiswa terhadap suatu pengalaman), dan *Critical Reflection* (merupakan refleksi terhadap pengalaman belajar yang telah dijalani). Kesempatan ini dapat dilakukan dalam *setting* simulasi maupun dalam kondisi sebenarnya bergantung pada rancangan kurikulum dan tahapan kemampuan mahasiswa. Pada pendidikan tahap akademik, metode pembelajaran aktif dilakukan dengan inovasi *flipped classroom*, *Problem-Based Learning*, dan *Team-Based Learning*.

1. *Problem-Based Learning*

Metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu metode pembelajaran yang digunakan pada pendidikan tahap akademik kedokteran. PBL didefinisikan sebagai metode pembelajaran yang menggunakan suatu masalah atau skenario dan harus mendefinisikan dan mempelajari tentang konsep sains dasar untuk mendiskusikan dan memecahkan masalah secara akurat.¹⁵ Keutamaan pembelajaran PBL dibandingkan dengan metode lainnya adalah ketahanan pengetahuan jangka panjang lebih baik, lebih unggul dalam keterampilan dan pengetahuan. Dalam proses PBL, mahasiswa diharapkan dapat menganalisis masalah, memperoleh pengetahuan secara aktif, serta mampu mengaplikasikan pengetahuan baru yang telah diperoleh.¹⁴ Metode pembelajaran PBL di Fakultas Kedokteran Universitas Pasundan mengisi 50% dari metode pembelajaran.

2. *Flipped Classroom*

Pada kegiatan *flipped classroom* mahasiswa mempelajari terlebih dahulu secara mandiri sebelum sesi tatap muka, sementara sesi tatap muka dimanfaatkan untuk diskusi dan pembahasan mengenai materi tersebut. Mengacu pada taksonomi Bloom, *flipped classroom* memiliki capaian pembelajaran yaitu mahasiswa mengingat dan memahami konsep saat mereka belajar mandiri sebagai persiapan proses tatap muka. Saat tatap muka, maka pembahasan dapat dilakukan untuk mencapai pemahaman dengan level yang lebih tinggi (aplikasi, analisa, evaluasi, dan bahkan menciptakan suatu konsep yang baru).¹⁴



Gambar 1. Capaian metode *flipped classroom*

B. Metode Penilaian Tahap Akademik

Penilaian atau asesmen adalah seluruh metode sistematis untuk memperoleh informasi dari sebuah tes dan sumber lain yang digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai karakteristik, objek atau program. Proses penilaian mahasiswa dalam suatu ujian dapat menjadi contoh sumber data yang digunakan untuk menarik simpulan mengenai kemampuan atau kinerja mahasiswa.¹⁶ Metode penilaian atau ujian dalam pendidikan kedokteran harus memastikan mahasiswa menguasai tujuh kompetensi dasar sesuai dengan Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI).¹⁷

1. *Student Oral Case Analysis*

Student Oral Case Analysis (SOCA) adalah metode penilaian terhadap mahasiswa dalam menganalisis kasus kemudian menyampaikan atau menjelaskan hasil analisis dari kasus tersebut.¹⁸

2. Ujian Tulis

Ujian tertulis adalah metode ujian berupa pertanyaan atau instruksi yang disampaikan secara tertulis. Ujian tulis hanya dapat digunakan untuk menilai kemampuan kognitif (*knowledge*). Secara garis besar ujian tulis dibagi menjadi *constructed-response format*, pada format ini mahasiswa diminta untuk menjawab berdasarkan pertanyaan atau instruksi yang diberikan. Contoh format ini adalah esai atau isian singkat. Format selanjutnya adalah *selected-response format*, pada format ini mahasiswa harus memilih opsi jawaban yang sudah disediakan oleh pembuat soal, sebagai contoh adalah *one best answer type multiple choice question* (MCQ), *true false*, dan *matching*.¹⁶

3. *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE)

OSCE didefinisikan sebuah bentuk penilaian yang didasarkan pada prinsip objektivitas dan standarisasi, mahasiswa bergerak dalam serangkaian *station* berbeda yang dibatasi waktu dan dinilai saat melakukan keterampilan klinik tertentu dalam kondisi simulasi oleh penguji yang telah dilatih.¹⁶ Komponen yang dinilai pada OSCE adalah *history taking*, pemeriksaan fisik, keahlian komunikasi, interpretasi dari hasil laboratorium klinik, manajemen dan terapi.¹⁹

2.1.3 Pendidikan Tahap Profesi Dokter

Pendidikan profesi adalah program pendidikan setelah program sarjana yang menyiapkan mahasiswa untuk pekerjaan yang membutuhkan keahlian khusus.²⁰ Profesi kedokteran atau kedokteran gigi merupakan pekerjaan didasarkan pada

pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui Pendidikan yang berjenjang, dan kode etik yang bersifat melayani masyarakat.¹³

A. Metode dan Capaian Pembelajaran Tahap Profesi

Terdapat tiga model pembelajaran umum yang digunakan untuk memastikan pembelajaran dapat berlangsung optimal, yaitu: *Stanford Model One-minute preceptor model* dan *Bedside teaching*.¹⁴

1. *Stanford Model*

Model ini menyebutkan bahwa keseluruhan pembelajaran tahap profesi atau situasi klinis dapat digolongkan kedalam tujuh kategori. Ketujuh kategori tersebut adalah: membangun iklim pembelajaran yang positif, mengendalikan sesi pembelajaran, mengomunikasikan capaian pembelajaran, menekankan pada pemahaman terhadap pengertian dan ketahanan pengetahuan, evaluasi mahasiswa, pemberian umpan balik, dan mendorong pembelajaran mandiri (*self-directed learning*).¹⁴

2. *One-minute Preceptor* atau *Microskills Teaching*

Terdapat 5 langkah dari metode ini antara lain:

- a. Mendapatkan komitmen: pada langkah ini dosen klinis menanyakan kepada mahasiswa diagnosis atau pengobatan yang akan diberikan pada pasien yang dihadapi, kemudian mahasiswa akan menganalisis data yang diperoleh pada pemeriksaan dan penalaran klinis untuk sampai pada penegakan diagnosis.¹⁴

- b. Menggali bukti pendukung jawaban di langkah pertama: pada Langkah ini dosen memfasilitasi proses '*thinking out loud*' pada mahasiswa untuk menyampaikan alasan penegakan diagnosis maupun pemilihan terapi yang disampaikan di langkah pertama.¹⁴
- c. Mengajarkan prinsip dasar: pada langkah ini dosen mengajarkan prinsip dasar penyakit atau kondisi yang diderita pasien sehingga dapat diaplikasikan juga pada pasien lain yang akan ditemui.¹⁴
- d. Mengucapkan apa yang sudah benar atau *positive feedback*: dosen perlu mengkonfirmasi jawaban benar yang telah disampaikan oleh mahasiswa, sehingga mahasiswa mengetahui kebenaran jawabannya.¹⁴
- e. Menyampaikan koreksi atas kesalahan mahasiswa: pemberian umpan balik perlu dilakukan untuk mencegah kesalahan sama diulang kembali.¹⁴

3. *Bedside Teaching*

Bedside teaching adalah proses pembelajaran yang melibatkan dosen, mahasiswa, dan pasien. Lokasi pembelajaran dapat dilakukan di bangsal dan unit rawat jalan. *Bedside teaching* diperlukan untuk mengajarkan bagaimana berinteraksi dengan pasien, menunjukkan gejala khas yang ada pada pasien dengan penyakit tertentu. *Bedside teaching* memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan anamnesis dan pemeriksaan fisik secara langsung dan hal tersebut dapat meningkatkan motivasi, *critical thinking*, komunikasi, manajemen *problem solving*, dan meningkatkan empati terhadap pasien. Salah satu model pembelajaran *bedside teaching* adalah *Patient-Based Model* dengan contoh:¹⁴

a. *Shadowing (role modeling)*

Pada proses ini mahasiswa melakukan observasi untuk mencontoh dosen klinis.

b. *Patient-centered model*

Pada proses ini, mahasiswa mengikuti perjalanan penyakit serta perkembangan beberapa pasien dari awal hingga akhir.

c. *Reporting-back model*

Pada model ini mahasiswa melakukan evaluasi terhadap pasien secara mandiri dan melaporkan kembali kepada dosen klinis.

d. *Direct observation*

Metode observasi langsung dari dosen klinis kepada mahasiswa dan dapat menilai performa mahasiswa secara langsung.

B. Metode Penilaian Pendidikan Profesi

Penilaian pada Pendidikan tahap profesi menggunakan metode *Workplace-based assessment* (WBA). WBA merupakan penilaian yang dilakukan dengan pasien sebenarnya dan dalam situasi klinis yang sebenarnya. WBA terdiri dari beberapa metode seperti *Mini Clinical Examination Exercise* (Mini-CEX), *Direct Observation Procedural Skills* (DOPS), *Case Based Discussion* (CBD), *Logbook*, *portfolio* dan *Multisource Feedback* (MSF).¹⁶

a. *Mini-Clinical Evaluation Exercise* (Mini-CEX)

Mini-CEX dilakukan selama sekitar 20 menit, berupa observasi langsung saat mahasiswa melakukan kegiatan anamnesis, pemeriksaan

fisik terarah, dan keterampilan klinik lainnya di ruang rawat inap, dilanjutkan dengan sesi diskusi dan pemberian *feedback* oleh dosen klinis.¹⁶

b. *Direct Observation of Procedural Skills* (DOPS)

DOPS merupakan metode penilaian keterampilan klinis dengan fokus mengevaluasi keterampilan prosedural mahasiswa pada *setting* klinik. Penguji akan melakukan penilaian dan memberikan *feedback*.¹⁶

c. *Case Based Discussion* (CBD)

CBD adalah metode penilaian mahasiswa di klinik yang ditujukan untuk menilai kemampuan penalaran klinik dan juga pembuatan rekam medis. Pada penilaian ini mahasiswa akan membawa rekam medis yang sudah ditanganinya, kemudian penguji akan menilai dengan aspek yang sudah ditentukan. Aspek yang dinilai dalam CBD adalah rekam medis, penilaian klinis, investigasi dan rujukan pasien, tatalaksana, *follow up* dan rencana terapi lebih lanjut, profesionalisme dan keputusan klinis secara keseluruhan.¹⁶

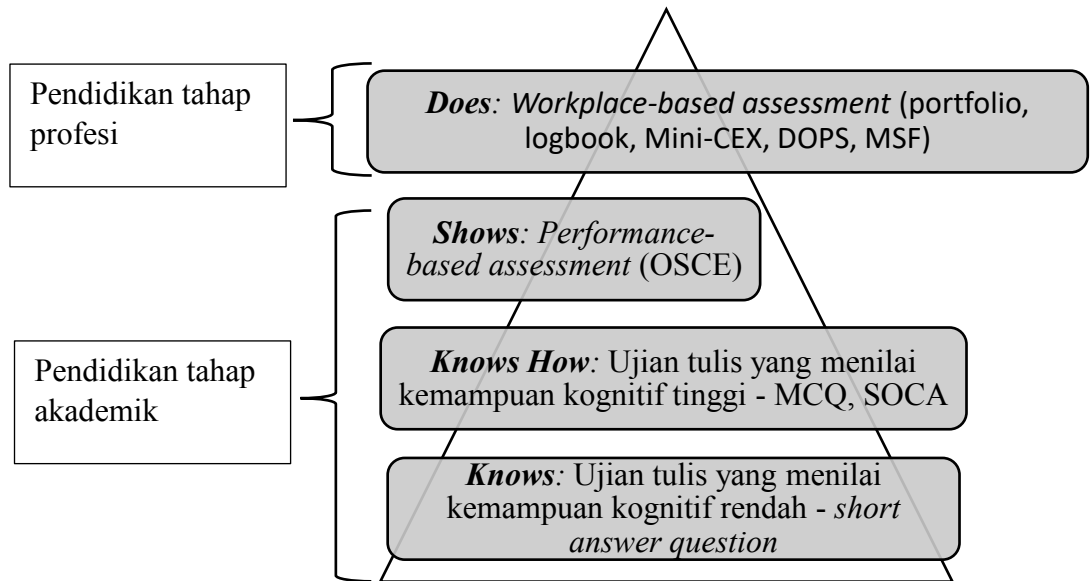
d. Penilaian Profesionalisme

Profesionalisme dalam bidang kedokteran menuntut seorang dokter untuk mementingkan kepentingan pasien diatas kepentingannya sendiri.¹⁶ Menurut Cruess, tujuan dasar pendidikan kedokteran adalah memastikan setiap dokter memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam praktik medis serta memiliki identitas profesional sebagai dokter,

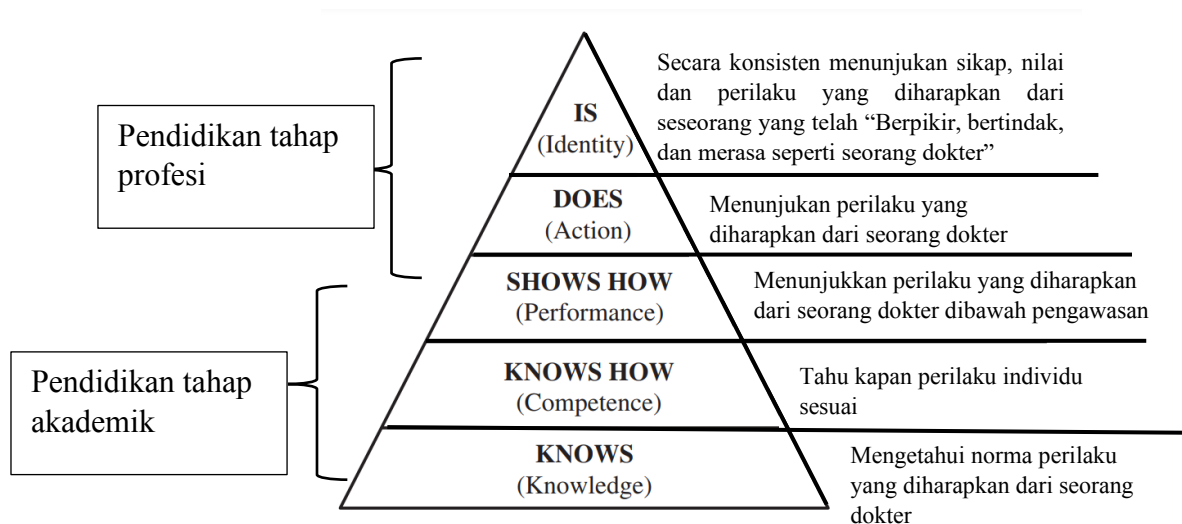
sehingga dapat berpikir, bertindak, dan merasa seperti dokter.²¹ Profesional terdiri atas altruisme (menempatkan kepentingan pasien diatas kepentingan sendiri), akuntabilitas, keunggulan, tanggung jawab, dan pengabdian, kehormatan, integritas, dan menghormati orang lain.²² Metode penilaian profesional dikelompokkan ke dalam empat kelompok, yaitu observasi langsung terhadap praktik klinis, penilaian kompetensi klinis, refleksi diri dan portofolio.²³

2.2 Perbedaan Pendidikan Tahap Akademik dan Tahap Profesi

Lingkungan pembelajaran klinis berbeda dengan pembelajaran tahap akademik, pada tahap akademik lingkungan pembelajaran secara khusus ditujukan untuk kegiatan pengajaran, sehingga pembelajaran dapat berlangsung sesuai rencana.¹⁴ Lingkungan pembelajaran klinik memberikan pengalaman klinis yang diawasi dan memberikan instruksi dasar mengenai metode penanganan kasus yang tepat, berpikir dan bekerja secara mandiri.²⁴ Terdapat tiga aspek penting dalam Pendidikan kedokteran, (1) aspek kognitif yang berkaitan dengan keterampilan mahasiswa dalam menyelesaikan masalah, sintesis analisis dan analisis masalah; (2) aspek afektif yang berkaitan dengan etik, keterampilan komunikasi dan interaksi antar dokter, pasien serta masyarakat; (3) aspek psikomotor yang berkaitan dengan keterampilan motor dan mental untuk melakukan suatu tindakan.¹⁴



Gambar 2. Piramida Miller penilaian pada pendidikan kedokteran



Gambar 3. Piramida Miller diadaptasi untuk perilaku profesional

Menurut Miller, pentingnya dasar pengetahuan, bahwa seorang individu “Mengetahui” (*Knows*) apa yang diperlukan untuk menjalankan fungsi seorang profesional. Pada tingkatan berikutnya didasarkan pada kenyataan bahwa lulusan harus “Mengetahui Bagaimana” (*Knows How*) untuk menggunakan pengetahuannya sebagai indikator “kompetensi”, dan mengulas metode penilaian analisis, interpretasi, sintesis, dan penerapan pengetahuan. Tingkat ketiga “Menunjukkan Bagaimana” (*Show How*) terkait dengan *performance*, mengacu pada

kebutuhan mahasiswa untuk mendemonstrasikan melalui penampilan, bahwa mereka mampu menggunakan pengetahuannya saat diamati. Selanjutnya pada tingkatan *Does*, yang mewakili upaya untuk menentukan apakah mahasiswa mampu berperilaku secara mandiri dalam situasi klinis. Pada tingkatan terakhir mahasiswa diharapkan mampu menunjukkan sikap, nilai, dan perilaku seseorang yang berpikir, bertindak, dan merasa seperti seorang dokter.²⁵

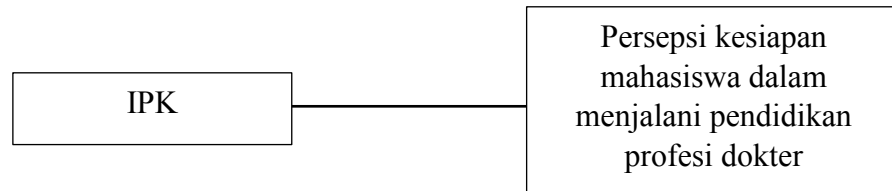
Perbedaan antara pendidikan tahap akademik dan pendidikan tahap profesi^{13,14,26,27}:

Tabel 1. Perbedaan antara Pendidikan Tahap Akademik dan Tahap Profesi

	Pendidikan Tahap Akademik	Pendidikan Tahap Profesi
Capaian	Mengetahui, memahami, menganalisis, mendemonstrasikan	Menganalisis, mengaplikasikan, menyintesis, melakukan pada kondisi nyata
Pengetahuan	Fokus pada ilmu dasar medis walaupun terdapat integrasi dengan ilmu klinis	Mengaplikasikan proses pengambilan keputusan klinis berdasarkan pembelajaran yang didapatkan di tahap akademik
Profesionalisme	Mengusai konsep profesionalitas pelayanan kedokteran dan kesehatan	Menguasai dan menerapkan konsep dalam setiap pelayanan kedokteran dan kesehatan
Keterampilan Klinis	Mendemonstrasikan suatu keterampilan klinis	Melakukan secara profesional dalam kondisi yang nyata

Dapat disimpulkan, nilai IPK meliputi penilaian pengetahuan, keterampilan klinis dan sikap yang tinggi dalam pendidikan tahap akademik dapat memberikan dasar pengetahuan yang kuat dan relevan dengan ilmu kedokteran yang dikuasai. Penguasaan konsep pendidikan tahap akademik dapat meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menjalani pendidikan tahap profesi.

2.4 Kerangka Pemikiran



Skema 1. Kerangka Pemikiran

2.6 Hipotesis Karya Tulis

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara variabel persepsi kesiapan menghadapi masa pendidikan tahap profesi dengan Indeks Prestasi Mahasiswa pada mahasiswa Angkatan 2019 FK UNPAS.

H_1 : Terdapat hubungan antara variabel persepsi kesiapan menghadapi masa pendidikan tahap profesi pada mahasiswa dengan Indeks Prestasi Mahasiswa angkatan 2019 FK UNPAS.